

**EFEKTIVITAS AIR REBUSAN DAUN BINAHONG DALAM PENYEMBUHAN
LASERASI JALAN LAHIR DI PRAKTIK BIDAN MANDIRI UMMI LATIFAH
BANTUL YOGYAKARTA**

Wachidah Octosela¹, Erlyn Hapsari², Tresia Umarianti³

**Program Studi Kebidanan Program Sarjana Kesehatan Universitas Kusuma Husada
Program Studi Kebidanan Universitas Kusuma Husada**

ABSTRAK

Luka *perineum* adalah terjadinya perlukaan di *perineum* pada diafragma urogenitalis dan musculus lateral ani, yang terjadi dalam persalinan normal. Ruptur adalah luka pada *perineum* yang diakibatkan oleh rusaknya beberapa jaringan secara alamiah karena proses terjadinya persalinan normal. Sedangkan episiotomi adalah irisan bedah pada *perineum* untuk membantu membuka vagina agar membantu pengeluaran kepala bayi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat penyembuhan laserasi jalan lahir yaitu dengan menerapkan air rebusan daun binahong untuk membersihkan area luka laserasi jalan lahir. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong Dalam Penyembuhan Laserasi Jalan Lahir Pada Ibu Nifas Di PMB Ummi Latifah Bantul 2022.

Desan penelitian: Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experiment*, rancangan *non equivalent control group* desain. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan ibu nifas yang mengalami *rupture perineum* grade 1 sampai 2 yaitu 10 responden kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol. Analisa data menggunakan *wilcoxon* dan *Man-Whitney*.

Hasil yang didapatkan yaitu Terdapat efektivitas Air Rebusan Binahong Dalam Penyembuhan Laserasi Jalan Lahir dengan hasil berpasangan *Wilcoxon signed rank test* dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$ dan uji tidak berpasangan *Uji Mann Withney test* dengan nilai p-value $0,002 < 0,05$. Kesimpulan: air rebusan binahong sangat berpengaruh pada ibu Postpartum terhadap penyembuhan laserasi jalan lahir Di PMB Ummi Latifah Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci: Nifas, Air Rebusan Daun Binahong, Laserasi Jalan Lahir.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, nifas atau pengelolaannya. di setiap 100.000 kelahiran hidup. AKI merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu dan derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan risiko yang dihadapi bumil selama kehamilan dan melahirkan. AKI dipengaruhi oleh status gizi, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan menjelang kehamilan, kejadian komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, ketersediaan dan akses fasilitas pelayanan Kesehatan (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data dunia telah terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai angka tertinggi yang dikumpulkan sampai tahun 2050 yaitu 6,3 juta. Ruptur perineum di Asia juga sering terjadi di masyarakat yaitu sekitar 50%. Sedangkan di Indonesia ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum pada golongan usia 25-3- tahun yaitu 24%, usia 32- 39 tahun sebesar 62%. Ibu bersalin dengan perlukaan jalan lahir terdapat 85% dari 20 juta ibu bersalin. Dari presentase 85% ibu bersalin mengalami

perlukaan, 35% ib ubersalin yang mengalami ruptur perineum, 25% mengalami robekan serviks, perlukaan vagina 22%, dan yang mengalami ruptur uretra 3% (Syamsiah,2018).

AKI di Indonesia dilihat dari penyebab terdapat lima penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi (Kemenkes RI, 2018) Tahun 2020 AKI Kota Yogyakarta sebesar 64.14, dari sebanyak 3.118 kelahiran hidup dengan 2 kasus perdarahan dan penyakit jantung yang berakibat kematian pada ibu. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan AKI yang ditetapkan pada Tahun 2020 sebesar kurang 102. AKI dalam kurun waktu 2016 – 2019 meningkat dan lebih tinggi dari angka yang ditetapkan, tahun 2020 turun dibawah angka yang ditetapkan. Penyebab salah satu kasus kematian pada tahun 2020 adalah perdarahan (Profil Dinkes DIY, 2021).

Ruptur perineum merupakan salah satu penyebab dari perdarahan ibu postpartum. Perdarahan postpartum juga

menjadi penyebab utama yaitu 40% kematian ibu di Indonesia. Ruptur perineum dapat terjadi karena adanya robekan spontan maupun episiotomi. Ruptur perineum yang dilakukan dengan episiotomi dapat dilakukan atas indikasi yaitu bayi besar, perineum kaku, persalinan kelainan letak maupun persalinan dengan menggunakan alat baik forceps maupun vakum. Apabila dilakukan tidak dengan episiotomi maka akan menyebabkan adanya peningkatan kerusakan pada daerah perineum (Sulistianingsih, 2019).

Berdasarkan dari data studi pendahuluan yang dilakukan di Praktik Bidan Mandiri Ummi Latifah Bantul didapatkan hasil wawancara Bersama bidan bahwa di PMB tersebut belum pernah mencoba menggunakan rebusan air daun binahong untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dan wawancara kepada 2 orang ibu nifas dikarenakan kebetulan pada saat itu sedang melakukan pemeriksaan dan untuk hasil wawancaranya bahwa satu dari ibu hamil tersebut mengetahui tentang daun binahong dan yang satunya tidak mengetahui. Pada bulan Januari-Juni 2022 dari 32 persalinan spontan terdapat 28 ibu dengan jahitan perineum derajat 2 dan 4 ibu bersalin tanpa laserasi dan rupture perineum. Hal yang menyebabkan terjadinya rupture

perineum yaitu salah satu cara meneran yang salah, perineum kaku, dan adanya berat badan janin lebih.

Dari wawancara yang didapatkan disimpulkan bahwa semua ibu nifas di PMB mereka diberikan perawatan perineum dengan menggunakan larutan NaCL 0,9% dan air biasa dengan cara dibilas pada saat vulva hygiene. Tidak ada yang pernah menggunakan air rebusan daun binahong pasca melahirkan sebagai perawatan rupture perineum. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dalam Penyembuhan Laserasi Jalan Lahir Di Praktik Bidan Mandiri Ummi Latifah Bantul, Yogyakarta”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* yaitu salah satu cara untuk mencari hubungan sebab dan akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan rancangan *non equivalent control group desain* yang mana desain ini memberikan pretest sebelum diberikan perlakuan dan akan dilakukan post test sesudah dilakukan perlakuan pada masing-masing kelompoknya yaitu penelitian akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu

kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok kontrol akan diberikan perlakuan perawatan perineum menggunakan cairan NaCL dan kelompok intervensi akan diberikan perlakuan perawatan perineum menggunakan air rebusan daun binahong. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum sebanyak 20 populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 sampel yang dibagi menjadi 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan ibu nifas yang mengalami rupture perineum grade 1 sampai 2. *Total sampling* adalah

teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2018). Uji analisa data yang digunakan adalah uji wilcoxon untuk 2 sampel yang berpasangan dan uji man whitney untuk uji beda 2 sampel (tidak perpasangan). Yang datanya berbentuk ordinal.

HASIL

1. Karakteristik terhadap lama penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Dengan air rebusan binahong

Lama Penyembuhan	N	f
Hari 3	1	10%
Hari 5	9	90%
Hari >7	0	0%
Total	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang di berikan perawatan luka perineum dengan air rebusan binahong yang terbanyak adalah ibu postpartum dengan lama penyembuhan luka selama 5 hari yaitu 9 responden (90%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Dengan NaCl

Lama Penyembuhan	N	f
Hari 3	0	0%
Hari 5	1	10%
Hari >7	9	90%
Total	10	1000%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang di berikan perawatan luka perineum dengan NaCl yang terbanyak adalah ibu postpartum dengan lama penyembuhan luka selama >7 hari yaitu 9 responden (90 %).

2. Analisa Perbedaan luka laserasi jalan lahir Sebelum Dan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Tabel 4.3 Kelompok diberikan rebusan daun binahong

Kelompok diberikan rebusan daun binahong	Kategori penyembuhan	Pretest		Posttest	
		N	%	N	%
Hari ke 1	Baik			0	0%
	Sedang			0	0%
	Kurang baik	10	100%	1	10%
	Tidak baik			9	90%
	Total			10	100%
Hari ke 2	Baik			0	0%
	Sedang			3	30%
	Kurang baik			5	50%
	Tidak baik			2	20%
	Total			10	100%
Hari ke 3	Baik			2	20%
	Sedang			7	70%
	Kurang baik			1	10%
	Tidak baik			0	0%
	Total			10	100%

Hari ke 4	Baik	9	90%
	Sedang	1	10%
	Kurang baik	0	0%
	Tidak baik	0	0%
	Total	10	100%

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata penyembuhan luka laserasi pada kelompok eksperimen diberikan rebusan daun binahong hasil pretest terdapat 10 responden yang mengalami luka laserasi jalan lahir yang tidak baik. Sedangkan hasil posttes pada hari ke-1 kategori kurang baik 1 responden (10%), kategori tidak baik 9 responden (90%). Di hari ke-2 kategori sedang 3 orang (30%) , kurang baik 5 orang (50%), tidak baik 2 orang (20%), di hari ke-3 kategori baik 2 orang (20%) , sedang 7 orang (70%), kurang baik 1 orang (10%). Di hari ke-4 kategori baik 9 orang (90%), sedang 1 orang (10%).

Tabel 4.4 Kelompok diberikan NaCl

Kelompok diberikan NaCl	Kategori penyembuhan	Pretest		Posttest	
		N	%	N	%
Hari ke 1	Baik			0	0%
	Sedang			0	0%
	Kurang baik	10	100%	0	0%
	Tidak baik			10	100%
	Total			10	100%
Hari ke 2	Baik			0	0%
	Sedang			0	0%
	Kurang baik			2	20%
	Tidak baik			8	80%
	Total			10	100%
Hari ke 3	Baik			0	0%
	Sedang			1	10%
	Kurang baik			7	70%
	Tidak baik			2	20%
	Total			10	100%

Hari ke 4	Baik	1	10%
	Sedang	6	60%
	Kurang baik	3	30%
	Tidak baik	0	0%
	Total	10	100%

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata penyembuhan luka laserasi pada kelompok kontrol diberikan larutan NaCL hasil pretest terdapat 10 orang (100%) yang mengalami luka laserasi jalan lahir yang tidak baik. Sedangkan hasil posttes pada hari ke-1 kategori tidak baik 10 responden (100%). Di hari ke-2 kategori, kurang baik 2 orang (20%), tidak baik 8 orang (80%), di hari ke-3 kategori sedang 1 orang (10%), kurang baik 7 orang (70%), tidak baik 2 orang (20%). Di hari ke-4 kategori baik 1 orang (10%), sedang 6 orang (60%), kurang baik 3 orang (30%).

3. Analisa perbedaan penyembuhan laserasi jalan lahir sebelum dan Sesudah Intervensi Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4.5 perbedaan penyembuhan laserasi jalan lahir sebelum dan Sesudah Intervensi Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	N	Mean Rank	Sum Of Rank	P value
Post-test Eksperimen- pre-test Eksperimen	10	6.86	68.50	0,000
Post-test kontrol- pre- test kontrol	10	14.15	141.50	0,000

Berdasarkan hasil Uji wilcoxon, rerata (mean rank) hasil uji pada kelompok perlakuan adalah 6,85 sedangkan kelompok kontrol, yaitu 14.15 dengan nilai kontrol Serta diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan penyembuhan laserasi jalan lahir sebelum dan Sesudah Intervensi Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol.

4. UJI NORMALITAS

Tabel 4.6 Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov- Uji Shapiro Wilk*

Kelompok	<i>P-value</i>	Keterangan
Post-testkelompok eksperimen (binahong)	0.000	Tidak normal
Post-test kelompok kontrol (NaCl)	0.000	Tidak normal

Bersadarkan tabel uji normalitas *kolmogorov-smirnov- Uji Shapiro Wilk* setelah diberikan intervensi dengan binahong dan NaCl pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *p-value* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

5. Analisa Perbedaan Penyembuhan Laserasi Jalan Lahir Sesudah Intervensi Antara Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Tabel 4.7 Uji Tidak Berpasangan *Mann-Whitney*

Kelompok	N	<i>P-value</i>
Posttest kelompok Eksperimen	10	0.002
Posttest kelompok kontrol	10	

Hasil uji Mann Whitney diperoleh dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 atau nilai *p value* 0,000 < 0,05 sehingga terdapat Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dalam Penyembuhan Laserasi Jalan Lahir Di Pmb Ummi Latifah Bantul.

PEMBAHASAN

Karakteristik terhadap lama penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Hasil penelitian dari kelompok eksperimen 10 responden yang di berikan perawatan luka perineum dengan air rebusan

binahong responden sebagian besar adalah ibu postpartum dengan lama penyembuhan luka selama 5 hari yaitu 9 responden (90 %). Sedangkan kelompok kontrol dengan 10 responden yang di berikan perawatan luka perineum dengan NaCl sebagian banyak ibu adalah ibu postpartum dengan lama penyembuhan luka selama >7 hari yaitu 9

responden (90 %).

Lama penyembuhan luka perineum dipengaruhi oleh usia, pengalaman melahirkan, derajat luka perineum, gizi, keturunan, dan obat-obatan. Ibu post partum yang berusia di masa reproduksi mempunyai fungsi jaringan yang lebih baik daripada ibu yang sudah menopause. Ibu yang pernah melahirkan sudah mengetahui cara merawat luka perineum karena belajar dari pengalaman sebelumnya. Ibu post partum yang mempunyai derajat luka yang tinggi maka proses penyembuhannya lebih lama karena luas luka yang dirawat lebih lebar. Oleh sebab itu, semua ibu post partum harus bisa merawat luka perineumnya untuk menghasilkan lama luka perineum yang sesuai yaitu 6-7 hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian di luar negeri beberapa peneliti di Indonesia seperti yang dilakukan oleh Risneni dan Imron (2018) di BPM wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan hasil bahwa ibu post partum dengan ruptur perineum yang diberikan perawatan dengan air rebusan daun binahong rata-rata lama penyembuhan 6 hari. Penelitian yang dilakukan oleh Milandiyah (2017) menyatakan bahwa ekstrak etanol daun binahong mampu

menyambuhkan luka lebih baik dari pada NaCl.

Daun binahong digunakan untuk terapi herbal dan terutama untuk membantu proses penyembuhan luka. Pada ibu post partum dengan perlakuan yaitu mendapatkan perawatan dengan air rebusan binahong, mempunyai lama penyembuhan luka perineum 5-7 hari. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Ridhyanti (2013), menyatakan bahwa Pada kenyataannya rata-rata penyembuhan luka perineum bervariasi ada yang berlangsung normal (6-7 hari) dan ada yang berlangsung lambat (lebih dari 7 hari). Hal ini disebabkan kandungan kimia yang terdapat dalam daun binahong seperti asam oleanolik, antimikroba, asam askorbat, saponin triterpenoid flavonoid, dan protein. Asam oleanolik mencegah masuknya racun ke dalam sel dan meningkatkan sistem pertahanan sel, juga memiliki zat antiinflamasi. Kandungan nitrit oksida pada asam oleanolik juga menjadi antioksidan, yang dapat berfungsi sebagai toksin yang kuat untuk membunuh bakteri. Antimikroba secara efektif berperan terhadap penyembuhan luka bakar dengan cara mencegah infeksi dan mencegah meluaskannya luka akibat toksik bakteri. Asam askorbat dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta mempercepat

penyembuhan. Saponin triterpenoid pada daun binahong dapat menurunkan gula darah, dengan adanya penurunan kadar gula darah pada luka, maka dapat pula menurunkan terjadinya infeksi. Flavonoid sebagai anti-inflamasi, analgesik, antioksidan yang mampu mempercepat penyembuhan luka bakar. Protein dengan berat molekul yang besar, yang disebut ancordin, pada binahong dapat menjadi inostimulan (Narsih, 2019).

Analisa Perbedaan Kondisi Luka *Perineum* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Hasil kelompok kontrol dengan 10 responden dengan pemberian larutan NaCl dengan hasil mengalami luka laserasi jalan lahir yang tidak baik pada hari pertama. Sedangkan hasil posttes pada hari ke-1 kategori tidak baik 10 responden (100%). Di hari ke-2 kategori, kurang baik 2 orang (20%), tidak baik 8 orang (80%), di hari ke-3 kategori sedang 1 orang (10%), kurang baik 7 orang (70%), tidak baik 2 orang (20%). Di hari ke-4 kategori baik 1 orang (10%), sedang 6 orang (60%), kurang baik 3 orang (30%). Kelompok dengan pemberian larutan NaCl mengalami keterlambatan penyembuhan luka laserasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden kelompok

eksperimen yang dirawat menggunakan air rebusan daun binahong didapatkan rata-rata waktu penyembuhan ruptur perineum adalah 3-4 hari dengan kondisi luka laserasi hari pertama tidak baik, setelah diberikan air rebusan binahong luka laserasi membaik pada hari 3 dan 4. Hasil posttes pada hari ke-1 kategori kurang baik 1 responden (10%), kategori tidak baik 9 responden (90%). Di hari ke-2 kategori sedang 3 orang (30%), kurang baik 5 orang (50%), tidak baik 2 orang (20%), di hari ke-3 kategori baik 2 orang (20%), sedang 7 orang (70%), kurang baik 1 orang (10%). Di hari ke-4 kategori baik 9 orang (90%), sedang 1 orang (10%).

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon, rerata (mean rank) hasil uji pada kelompok perlakuan adalah 6,85 sedangkan kelompok kontrol, yaitu 14,15. serta nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan penyembuhan laserasi jalan lahir sebelum dan sesudah intervensi antara kelompok kontrol dan eksperimen.

Air rebusan binahong adalah obat non farmakologi yang sangat efektif dan mempercepat penyembuhan luka laserasi. Menurut Susetya, (2016) Sebagai obat luka binahong mengandung beberapa kandungan fitokimia yaitu flavonoid, asam oleanolik, protein, saponin, dan asam askorbat. Kandungan asam askorbat pada tanaman ini

penting untuk mengaktifkan enzim prolil hidrosilasi yang menunjang tahap hidrosilasi dalam pembentukan kolagen, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka (Polifenol dan saponin berfungsi sebagai anti bakteri (Wardani, 2015). Pemberian daun binahong pada luka membantu penyembuhan luka dengan pembentukan jaringan granulasi yang lebih banyak dan reepitalisasi terjadi lebih cepat dibandingkan dengan luka yang tidak diberi daun binahong (Ariani, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gurwinder (2018) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan sangat signifikan antara perbandingan daun binahong dan air biasa pada hari ke-12, dengan $p=0,001$ ($p =0,001$ ($p<0,05$). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa aplikasi pasta daun Binahong menunjukkan hasil yang lebih baik dalam proses penyembuhan luka.

Analisis Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dalam Penyembuhan Laserasi Jalan Lahir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata waktu penyembuhan luka laserasi jalan lahir antara yang dirawat dengan menggunakan air rebusan daun binahong dan yang dirawat menggunakan larutan NaCl, hasil uji statistik menggunakan uji man whitney

diperoleh nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,002. Dimana nilai signifikansi lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara penyembuhan luka laserasi perineum dengan menggunakan perawatan air rebusan daun binahong dan perawatan dengan menggunakan larutan NaCl, dimana kedua perawatan tersebut sama-sama efektif dalam penyembuhan ruptur perineum, namun perawatan dengan menggunakan air rebusan daun binahong lebih efektif dibandingkan dengan perawatan menggunakan NaCl

Daun binahong membantu penyembuhan luka dengan merangsang pembentukan jaringan granulasi yang lebih banyak dan mempercepat terjadinya reepitelisasi pada luka. Daun binahong yang diberikan dalam bentuk ekstrak juga efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada masa postpartum. Daun binahong mempunyai aktivitas antiinflamasi, analgetik, dan antioksidan. Melalui fungsi tersebut, daun binahong mampu mempercepat penyembuhan luka bakar derajat II. Perlakuan air rebusan daun binahong yang sudah diperas mampu menghambat pertumbuhan bakteri secara in vitro yaitu bakteri salmonella typhi, bakteri Escherichia coli dan bakteri

Propionibacterium acnes. (Gusnimar dkk, 2021). Pratiwi (2020), mengungkapkan bahwa perawatan luka perineum dengan air rebusan daun binahong terhadap ibu postpartum sangat berpengaruh dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Penelitian Hanum (2020), terdapat perbedaan kesembuhan luka yang signifikan antara kesembuhan luka post-test dengan tidak diberikan air rebusan daun binahong. Paunno (2019), ada pengaruh yang signifikan antara penyembuhan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun binahong pada ibu nifas. Sedangkan dari penelitian (Kaur, 2016) mengatakan bahwa daun binahong menunjukkan hasil lebih baik dalam proses penyembuhan luka dibandingkan NaCl 0,9% dan povidone iodine 5% dilakukan percobaan pada kulit tikus sehingga daun binahong dapat digunakan sebagai obat alternatif dirumah. Peneliti berasumsi bahwa ibu post partum yang melakukan perawatan ruptur perineum menggunakan air rebusan daun binahong sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan NaCl. Hal ini karena tanaman binahong mengandung antiseptik yang mampu membunuh kuman dan dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta

mempercepat penyembuhan luka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dalam Penyembuhan Laserasi Jalan Lahir Di Pmb Ummi Latifah Bantul bahwa:

1. karakteristik terhadap lama penyembuhan luka perineum pada kelompok yang menggunakan Air Rebusan Daun Binahong dengan yang melakukan perawatan konvensional diperoleh hasil kelompok eksperimen 10 responden yang di berikan perawatan luka perineum dengan air rebusan binahong responden sebagian besar adalah ibu postpartum dengan lama penyembuhan luka selama 5 hari yaitu 9 responden (90 %). Sedangkan kelompok kontrol dengan 10 responden yang di berikan perawatan luka perineum dengan NaCl sebagian banyak ibu adalah ibu postpartum dengan lama penyembuhan luka selama >7 hari yaitu 9 responden (90 %).
2. Analisa perbedaan kondisi luka *perineum* sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon, rerata (mean rank) hasil uji pada kelompok

perlakuan adalah 6,85 sedangkan kelompok kontrol, yaitu 14.15. Diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan penyembuhan laserasi jalan lahir sebelum dan Sesudah Intervensi Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol.

3. Analisis Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dalam Penyembuhan Laserasi Jalan Lahir. Hasil penelitian menunjukan bahwa perbedaan rata-rata waktu penyembuhan luka laserasi jalan lahir antara yang dirawat dengan menggunakan air rebusan daun binahong dan yang dirawat menggunakan larutan NaCl, hasil uji statistik menggunakan uji man whitney diperoleh nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,002. Dimana nilai signifikansi lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dalam Penyembuhan Laserasi Jalan Lahir Di Pmb Ummi Latifah Bantul.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait yaitu:

1. Ilmiah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi

tambahan wawasan bagi pembaca khususnya calon bidan atau mahasiswa sehingga dapat menerapkan atau mengembangkan pada saat melakukan pelayanan asuhan kebidanan kepada ibu nifas dengan luka laserasi jalan lahir.

2. Praktis

- a. Bagi pelayanan Di PMB Ummi Latifah

Penelitian ini diharapkan lebih meningkatkan pelayanan pemberian terapi nonfarmakologi perawatan luka perineum pada ibu nifas sebagai upaya untuk meningkatkan proses penyembuhan luka. Kepada masyarakat khususnya ibu nifas agar menjaga personal hygiene dengan baik dengan menggunakan air rebusan binahong

DAFTAR PUSTAKA

- Boyle. (2009). *Pemulihan Luka*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Gusnimar, Rinni dkk. *Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas*. SEL Jurnal Penelitian Kesehatan Vol. 8 No.1, Juli 2020, 14-21

- Hidayat, Alimul. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas- Reliabilitas*. Surabaya : Health Books
- Husaini, Fira. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia
- Jenny J.S. Sondakh. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Sally Carolina. Penerbit: Erlangga 2006
- Kemenkes R.I., 2018, *Infodatin, Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta
- Kaur, U. R. (2016). *Pengaruh Salep Ekstrak Daun Binahong (Anredera Cordifolia (Ten) Steenis) Fraksi Etanol Terhadap Kesembuhan Luka Iris Secara Fisik Pada Kulit Tikus Putih (Rattus Morregicus)*. Jurnal Ilmiah Kefarmasian UAD, 6(2)
- Manuaba. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC
- Nuraini, DN. 2014. *Aneka Daun Berkhasiat Untuk Obat*. Yogyakarta: Gara Media
- Nurrahmaton & Sartika Dewi (2019) *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni*. Medan: Jurnal Bidan Komunitas, Vol 1 (1) 20-25
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rinea Cipta
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Susetya D. *Khasiat Dan Manfaat Daun Ajaib Binahong*. Yogyakarta: Pustaka Baru; 2-15
- Syamsiah, S., & Malinda, R. (2018). *Determinan Kejadian Ruptur Perineum Di BPM EN Surabaya*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 190-198.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R&d*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sulistianingsih, A., & Wijayanti, Y. (2019) *Faktor Yang Berpengaruh terhadap*

Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum. Jurnal for Quality in Women's Health, 2(1) Hal 11-18

Sumiasih N, dkk. (2016) *Virgin Coconut Oil Mempecepat Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Rawat Inap Kota Denpasar. Jurnal Skala Husada Vol 13 no 1 April Hal: 30-49*

Profil Kesehatan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021)

Perdanakusuma, D. S. (2019). *Proses Penyembuhan Luka Ditinjau Dari Aspek Mekanisme Seluler Dan Molekuler. Qanun Medika - Medical Journal Faculty Of Medicine Muhammadiyah Surabaya, 3(1), 31.*

Wijayanti, K. *Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap penyembuhan Luka Perineum Di Rumah Bersalin Aesya Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2016.*

Winknjosastro, G, dkk, (2006). *Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka*